
**ANALISIS ASPEK-ASPEK PEMBENTUK KEMATANGAN KARIER PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI ANGKATAN 2016 DI UNIVERSITAS INFORMATIKA DAN
BISNIS BANDUNG**

Evi Srinur Hastuti

Fakultas Psikologi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Jalan Soekarno Hatta No. 643 Bandung
e-mail : evisrinurhastuti@unibi.ac.id

Abstrak

Karir dalam bekerja merupakan hal yang sangat penting karena karir merupakan salah satu bagian atau fase dalam kehidupan yang sangat mempengaruhi kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Untuk memutuskan tentang pilihan karir yang tepat tentunya perlu kematangan karir Tujuan penelitian untuk menganalisis aspek-aspek pembentuk kematangan karir pada mahasiswa Psikologi semester VIII Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Bandung.

Populasi penelitian adalah mahasiswa psikologi semester VIII Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Bandung berjumlah 20 orang. Data penelitian diperoleh dengan kuesioner kematangan karir berdasarkan teori Donald E. Super .

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek pembentuk kematangan karir pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia apabila diurutkan berdasarkan kategori yang paling rendah maka, aspek yang pertama adalah kematangan karir aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*) dan aspek realisasi keputusan karir (*realization*), selanjutnya aspek pengetahuan tentang dunia kerja, perencanaan karir, eksplorasi karir dan yang terakhir adalah orientasi karir (*career orientation*)

Kata Kunci : *Kematangan, Karir*

Abstract

Career in work is very important because career is one part or phase in life that greatly impacts the happiness of human life as a whole. Therefore the accuracy of choosing and determining career decisions becomes an important point in the course of human life. To decide on the right career choice, career maturity needs research objectives to analyze aspects of career maturity in psychology students semester VIII Class of 2016 at Bandung University of Informatics and Business.

The research population is a psychology student in semester VIII class of 2016 at Bandung University of Informatics and Business of 20 people. The research data was obtained by a career maturity questionnaire based on the theory of Donald E. Super.

*The research method used is descriptive to describe what it is about a variable, symptom and state. The results showed that aspects of career maturity in psychology students in 2016 at The University of Informatics and Business Indonesia if sorted by the lowest category then, the first aspect is the maturity of career aspects of knowledge about making career decisions(*decision making*) and aspects of realization of career decisions (*realization*), furthermore aspects of*

knowledge about the world of work, career planning, career exploration and the latter is career orientation (career orientation)

Keywords : *Maturity, Career*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan tempat dimana mahasiswa mulai bergeser perannya memasuki tahap perkembangan dewasa awal. Menurut R.J. Havighurst 1953 (dalam Hurlock, 2017), salah satu tugas perkembangan dewasa awal yaitu individu mulai bekerja dalam suatu jabatan setelah menyelesaikan pendidikan formal setingkat SMU, akademi atau universitas. Umumnya dewasa muda memasuki dunia kerja, guna menerapkan ilmu dan keahliannya. Dengan bekerja maka semua ilmu dan keahlian bisa diterapkan secara profesional atau bisa meniti karir dengan sukses.

Karir dalam bekerja merupakan hal yang sangat penting karena karir merupakan salah satu bagian atau fase dalam kehidupan yang sangat mempengaruhi kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Untuk memutuskan tentang pilihan karir yang tepat tentunya perlu kematangan karir dan mencapai kematangan karir tersebut tentunya tidaklah mudah, terlebih di era millennial sekarang dimana perubahan yang terjadi sangatlah cepat dan bahkan tidak bisa diprediksikan, sehingga tantangannya pun akan semakin besar.

Oleh karena itu, mahasiswa psikologi Angkatan 2016 yang sudah menginjak semester VIII harus mempersiapkan dengan matang tentang pilihan karir, akan tetapi tidak jarang mahasiswa tersebut justru tidak siap bahkan kesulitan untuk memetakan pilihan karier tersebut, ditambah dengan meningkatnya persaingan. Kondisi ini tentunya menyebabkan beberapa lulusan akhirnya bekerja tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya (*underemployed*). Hasil *truccer study* yang dilakukan pada Alumni Mahasiswa Psikologi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Tahun 2018 dan 2019 diperoleh bahwa serapan tenaga kerja yang sesuai dengan minat bakat di fakultas psikologi hanya mencapai 75%, sisanya yaitu 25% bekerja di luar bidang psikologi.

Kematangan karir merupakan factor penentu terhadap pilihan karir yang akan dibuat. Dengan kematangan karier maka seseorang akan mampu untuk memperoleh keberhasilan dan kepuasan dalam bekerja, karena pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan keterampilannya. Hasil penelitian Wisyatama, Teraselta dan Yuli Aslamawati (2015) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir psikologi yang memiliki kematangan karier yaitu 46% (19 orang) persentase dimensi yang paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa psikologi adalah dimensi perencanaan karir sejumlah 81%, sedangkan yang paling rendah adalah dimensi eksplorasi karir dengan jumlah 46

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Purwokerto menyebutkan bahwa sebagian besar yaitu 52,2% mahasiswa memiliki kematangan karier rendah. Hal ini terjadi karena mahasiswa belum mampu dan belum siap untuk menentukan arah karier berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan eksplorasi karier serta membuat perencanaan dan mengambil keputusan, karena masih tergantung pada orang tua, saudara dalam memperoleh informasi kerja dan pilihan karier serta wawasan mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya. Sebagian besar mahasiswa menganggap tidak masalah bila tidak memiliki banyak keterampilan karena pada awal bekerja akan memperoleh pelatihan (Titis Novia Lestari, Pambudi Rahardjo, 2013: 4).

Berdasarkan hasil interview awal yang dilakukan pada beberapa mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, beberapa mahasiswa masih bingung

dan ragu-ragu setelah lulus akan bekerja dimana. Keraguan itu semakin besar ketika mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Mahasiswa lain sudah mempunyai rencana akan bekerja dimana, tetapi dengan berbagai alasan mereka tidak berusaha untuk mencari informasi yang berkaitan dengan bidang-bidang. Ada juga yang sudah mencari informasi tentang beberapa pekerjaan yang sesuai dengan jurusan melalui internet tetapi tidak menggali informasi lebih mendalam, karena belum tahu harus berbuat apa.

Sebaliknya, beberapa mahasiswa dari awal pemilihan jurusan sudah disesuaikan dengan minat dan bakat mereka masing-masing, sehingga ketika sudah semester VIII, disela-sela waktu luangnya, mereka berusaha mencari informasi sejelas-jelasnya, baik melalui internet, media sosial maupun mengikuti seminar-seminar yang membahas mengenai karier, untuk menyesuaikan potensi dan minatnya dengan pekerjaan yang akan dipilihnya. Mereka mengatakan dengan mengetahui informasi yang sebanyak-banyaknya mereka akan mudah untuk mengambil keputusan tentang karier dan mempunyai harapan nantinya akan sukses dalam bekerja.

Beberapa mahasiswa lainnya ada juga yang sudah mulai magang di beberapa tempat yang berkaitan dengan bidang psikologi, tetapi tidak untuk dijadikan pekerjaan yang menetap karena pekerjaan tersebut hanya sebagai batu loncatan, karena mereka masih akan memilih pekerjaan yang dianggap lebih sesuai dengan minat mereka, walaupun mereka belum tahu pekerjaan yang akan dipilihnya nanti. Beberapa faktor yang melatarbelakanginya bermacam-macam, pilihan program studi yang dijalani bukan pilihan utama tetapi pilihan alternatif, dasar pemikiran tersebut akhirnya menimbulkan pengaruh negatif terutama pada kehidupan masa depan terutama pada kariernya, terbatasnya potensi yang dimiliki sehingga tidak mengenali potensi diri yang akhirnya kesulitan untuk membuat karir pribadi.

Pada mahasiswa semester VIII yang sudah memasuki tahap usia dewasa awal, dimana pada tahap ini seseorang sudah dapat mengeksplorasi tingkat pekerjaan yang diminati

dan memiliki kemungkinan untuk sukses dengan mengetahui berbagai bidang pekerjaan yang ada dalam perusahaan. Selain itu, orang yang mengambil bidang khusus, memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan karena persyaratan pekerjaan yang ditawarkan sesuai dengan jurusannya (Santrock, 2012:30). Mahasiswa tersebut seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai jurusan yang sedang dijalannya karena secara kognitif pun sudah dirasakan matang, atau memiliki pengetahuan tentang pekerjaan dan bagaimana membuat keputusan karier yang baik (Brown & Lent, 2013:93). Namun berdasarkan fenomena diatas, beberapa mahasiswa belum dapat menentukan pilihan pekerjaan yang kelak akan dipilih dan belum melakukan persiapan apapun terkait karier mereka. Artinya kematangan karir diperlukan untuk merealisasikan kariernya kelak di masa depan dan dengan kematangan karir maka setiap orang akan mencoba untuk mengenali dan menggali potensinya untuk meraih kesuksesan dan kepuasan dalam bekerja dan akan mudah pula untuk mengatur pekerjaan.

Hasil penelitian Indah Lestari (Jurnal konseling Gusjigang. 2017. Vol 3 no 1) menyebutkan bahwa permasalahan karier berkaitan dengan bidang pekerjaan yang akan dipilih dimasa yang akan datang dan penting untuk diperhatikan karena banyak kebingungan dalam menentukan arah kariernya., untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu dilakukan pendampingan secara intensif dari tenaga profesional dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling yang kemudian dituangkan dalam kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skill*)

Kematangan karier dapat dicapai oleh mahasiswa yang benar-benar mau berusaha dan serius menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah terdapat kesesuaian antara bakat, minat serta kemampuan. Apabila antara unsur-unsur tersebut berjalan secara seimbang dan harmonis maka kematangan karier akan tercapai. Namun sebaliknya jika antara bakat dan minat tidak seirama, tidak dapat dipungkiri

perencanaan kariernya tidak akan terealisasi. Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi maka penulis tertarik untuk mengetahui, "Analisis Aspek-aspek Pembentuk Kematangan Karier Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Bandung".

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Karier

Andrey (Kaswan, 2014 : 14-15) menyatakan bahwa karier adalah riwayat pekerjaan seseorang, serangkaian dan pola dalam pekerjaan dan posisi pekerjaan, serta kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan. Dengan demikian karier merupakan sekumpulan pekerjaan yang merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan selama individu itu hidup dan juga merupakan hasil pelatihan atau pendidikan yang dilakukan dalam kurun waktu lama yang dapat menjamin kehidupan seseorang.

Greenhaus (Sinambela, 2017:252) menyatakan bahwa karier adalah "*the pattern of work-related events (e.g. job positions, job duties, decisions, subjective interpretation about work related events) and activities over span of the person's work life*". Karier merupakan pola pengalaman yang terkait dengan pekerjaan (misalnya, posisi pekerjaan, kewajiban tugas-tugas, keputusan dan interpretasi subjektif mengenai peristiwa yang berkaitan dengan pekerjaan) dan aktivitas sepanjang rentang bekerja seseorang.

Berdasarkan definisi diatas maka karier merupakan pengalaman pekerjaan yang merupakan suatu rangkaian proses yang dijalankan individu sebagai hasil pelatihan dan pendidikan.

2.2. Kegunaan Karir

Terdapat beberapa kegunaan karier menurut Hartono (2016:141), diantaranya

1. Sebagai aktualisasi diri potensi dalam bidang tertentu
Setiap orang memiliki kebutuhan untuk mengeksplorasi potensi-potensi yang dimilikinya, seperti kecerdasan dan

keterampilan dalam bidang tertentu. Ini merupakan salah satu kebutuhan yang dikemukakan Maslow yang berkaitan dengan aktualisasi diri dalam bentuk karier yang era sekarang menjadi kebutuhan setiap individu untuk mewujudkan kesejahteraan pribadi dan keluarganya.

2. Sebagai alat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat
Karier merupakan suatu bentuk pelayanan kepada masyarakat luas melalui berbagai profesi, dan pelayanan profesi dimanapun tentunya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan formal dan informal yang berkualitas.
3. Sebagai sumber ekonomi/nafkah keluarga
Keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat yang sangat berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat, agar keluarga sejahtera maka dibutuhkan aktivitas karier sebagai sumber ekonomi dan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan eksistensi karier seseorang merupakan ekonomi dan nafkah keluarga.
4. Memberikan status social dan psikologis
Status sosial seseorang akan meningkat apabila karier yang dijalannya mengalami kemajuan dan peningkatan status seseorang dapat menimbulkan kepuasan psikologi, Robbin (Hartono, 2016:142).

2.3. Tahap Perkembangan Karier

Winkel & Hastuti (2006:632) menjelaskan beberapa tahap perkembangan karier yang dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan, yang tampak dalam tahap-tahap perkembangan karier :

1. Pengembangan (*growth*)
Mulai lahir sampai kurang dari 15 tahun, anak mulai mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan yang dipadukan dengan

- struktur gambaran diri (*self concept structure*)
2. Eksplorasi (*Exploration*)
Usia 15-24 tahun dimana seseorang dikategorikan sebagai orang muda yang memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
 3. Pemantapan (*Establishment*)
Usia 25-44 tahun, dimana individu tekun berusaha untuk memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karier yang dijalaninya.
 4. Pembinaan (*maintannance*)
Usia 45 sampai 64 tahun, dimana individu yang telah dewasa menyesuaikan diri dengan penghayatan jabatan.
 5. Kemunduran (*decline*)
Pada fase kemunduran, individu memasuki masa pension dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

2.4. Kematangan Karir

Donald E. Super (1992:8) merupakan kesiapan seseorang dalam mengenali dan mengatasi masalah-masalah pekerjaan dan kariernya. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir.

Yost & Corbishly (Saifuddin, 2018) Kematangan karir merupakan keberhasilan dan kesuksesan individu dalam melakukan negoisasi terhadap tugas-tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir serta mengambil keputusan yang sesuai dengan usia (*age appropriate*) dan tahapan (*stage appropriate*)

2.5. Aspek-aspek Kematangan Karier

Donald E. Super (Sharf,1992: 155-159), menyatakan bahwa aspek-aspek kematangan karier meliputi :

1. Perencanaan Karier (*career planning*) merupakan aktivitas perencanaan informasi dan seberapa besar keterlibatan

individu dalam proses perencanaan karier tersebut

2. Eksplorasi Karier (*career exploration*) adalah upaya mencari informasi karier dalam berbagai sumber karier, seperti orang tua, saudara, kerabat, teman, konselor, institusi dll
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*) : kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir
4. Pengetahuan tentang dunia kerja (*wold of work information*), meliputi dua komponen yakni pengetahuan tentang potensi dan minat individu serta pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam jabatan dan perilaku dalam bekerja
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledgw of preferred occupational group*) kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan
6. Realisasi keputusan karier (*realization*) yaitu perbandingan antara kemampuan individu dengan pemilihan karier atau pekerjaan secara realistis
7. Orientasi karier (*career orientation*) meliputi : kesiapan individu untuk membuat keputusan yang tepat terakumulasi dalam orientasi karier total individu

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, karena disamping untuk mendapatkan gambaran mengenai kematangan karir pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas informatika dan Bisnis Indonesia. Metode deskriptif menurut Nazir (2011:54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-

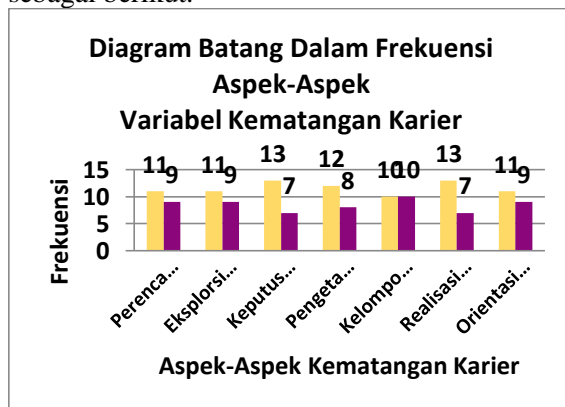
fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menyajikan distribusi frekuensi responden pada ke tujuh aspek kematangan karir. Untuk mengklasifikasikan aspek kematangan karir masing-masing responden dilakukan kategorisasi terhadap persentase total skor jawaban responden pada masing-masing aspek

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil dan Pengolahan data

Pada bagian ini akan digambarkan aspek-aspek yang membentuk kematangan karir pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia sebagai berikut.



Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Diagram Batang Aspek-Aspek Yang Membentuk Kematangan Karir Beserta Aspek-aspeknya Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Dari diagram batang diatas maka dapat dilihat gambaran aspek-aspek yang membentuk kematangan karir pada mahasiswa psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, dan apabila aspek-aspek tersebut diurutkan berdasarkan kategori yang paling rendah maka, aspek yang pertama adalah kematangan karir aspek pengetahuan tentang

membuat keputusan karir (*decision making*) dan aspek realisasi keputusan karir (*realization*), masing-masing sebanyak 13 orang atau 65,00% dengan kategori rendah, dan terdapat 7 orang atau 35,00% kematangan karir aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*) dan aspek realisasi keputusan karir (*realization*) tinggi.

Aspek selanjutnya yaitu kematangan karir aspek pengetahuan tentang dunia kerja, terdapat 12 orang atau 60,00% dengan kategori rendah dan terdapat 8 orang atau 40,00% yang memiliki kematangan karir aspek pengetahuan tentang dunia kerja yang tinggi.

Aspek perencanaan karir, eksplorasi karir dan orientasi karir (*career orientation*), masing-masing terdapat 11 orang atau 55,00% dengan kategori rendah dan terdapat 9 orang atau 45,00% termasuk dalam kategori tinggi dan urutan terakhir adalah kematangan karir aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, terdapat 10 orang atau 50,00% dengan kategori rendah dan terdapat 10 orang atau 50,00% kematangan karir aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dengan kategori tinggi.

4.2. Pembahasan

Bekerja merupakan hal yang sangat dinantikan oleh mahasiswa yang sudah lulus menempuh Pendidikan di perguruan tinggi, karena dengan bekerja maka individu bisa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah, dengan bekerja maka mahasiswa sebagai individu dapat meniti karir sesuai dengan cita-citanya masing-masing, dan dengan pemaknaan karir maka akan memperlihatkan bahwa setiap mahasiswa telah menempatkan karir sebagai bagian yang penting yang perlu dipikirkan untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Untuk menentukan pilihan karir yang tepat tentunya diperlukan kematangan karir dan kematangan karir tersebut dibentuk oleh beberapa aspek. Berdasarkan hasil pengolahan data maka aspek-aspek yang membentuk kematangan karir pada mahasiswa psikologi Angkatan 2016, jika diurutkan berdasarkan

prosentase dan frekuensi dengan kategori tertinggi, yang pertama adalah aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*), dari 20 responden terdapat 13 orang atau 65,00% yang memiliki kategori rendah dan terdapat 7 orang atau 35,00% kematangan karier aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*) tinggi. Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*) merupakan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karier.

Individu atau mahasiswa psikologi angkatan 2016 dengan pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*) yang rendah kurang memiliki informasi tentang apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, tidak bisa memutuskan untuk membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan dimasa yang akan datang dan cenderung mengikuti alur kehidupan tanpa berusaha.

Selain itu, rendahnya pengetahuan tentang membuat keputusan karier disebabkan karena mahasiswa psikologi Angkatan 2016 belum memahami tentang cara membuat keputusan tentang karier yang akan dipilihnya kelak. Sebagian mahasiswa Angkatan 2016 mengalami kesulitan menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pilihan karir tersebut sehingga tidak tahu harus berbuat apa, termasuk tidak tahu membuat skala prioritas tentang sasaran atau target karier yang akan dipilih di masa yang akan datang dan kondisi ini tentunya mempengaruhi bagaimana penilaian tentang pilihan-pilihan karier yang benar-benar cocok dengan apa yang diinginkan. Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tentang membuat keputusan karier tinggi, maka mahasiswa tersebut sudah mengetahui pilihan karir yang akan diraihinya setelah mereka lulus kuliah bahkan sudah bisa membuat skala prioritas tentang sasaran yang akan dipilih di masa yang akan datang.

Aspek lainnya yang membentuk kematangan karier adalah aspek realisasi keputusan karier (*realization*), terdapat 13 orang

atau 65,00% dengan kategori rendah, dan terdapat 7 orang atau 35,00% yang memiliki kematangan karier aspek realisasi keputusan karier (*realization*) tinggi. Mahasiswa dengan realisasi keputusan karier tinggi tentunya memiliki pengetahuan yang baik tentang dirinya, mampu berpikir dengan realistis, menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten, bahkan berusaha mencari informasi yang akan menambah pengalaman tenatnag dunia kerja. Berbeda dengan mahasiswa dengan realisasi keputusan karier rendah, mereka tidak peduli tentang realisasi keputuasan karir yang dipilihnya karena tidak memahami kekuatan dan kelemahan pribadi termasuk keterbatasan dalam menggunakan kekuatan serta kelemahan itu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan karier. Kondisi ini akan mempengaruhi cara mengambil keputuasan dan tidak dapat memilih langkah yang tepat dalam menentukan pilihan karier.

Berikutnya adalah kematangan karier aspek pengetahuan tentang dunia kerja, terdapat 12 orang atau 60,00% dengan kategori rendah dan terdapat 8 orang atau 40,00% yang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja yang tinggi. Pengetahuan tentang dunia kerja sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan karir, karena pengetahuan tersebut dapat dijadikan landasan atau bahan pertimbangan terhadap berbagai pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat. Rendahnya pengetahuan tentang dunia kerja ditandai dengan sikap mahasiswa tidak mau mencari informasi bahkan tidak mau memanfaatkan informasi mengenai pekerjaan atau karir bahkan tidak bisa menyelaraskan pendidikan dengan pilihan karir yang akan dibuat. Namun demikian, mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja yang tinggi maka mahasiswa tersebut berusaha mengetahui tentang dunia kerja secara terperinci, dan menyesuaikan mintanya dengan potensi diri. Selain itu, mahasiswa tersebut akan mencari tahu kepada orang lain tentang cara mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, alasan kenapa banyak karyawan berganti pekerjaan dan pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain serta mencari

tahu tentang tugas-tugas yang harus dilakukan ketika menjalankan tanggung jawab dalam suatu pekerjaan atau jabatan.

Aspek perencanaan karier terdapat 11 orang atau 55,00% dengan kategori rendah dan terdapat 9 orang atau 45,00% termasuk dalam kategori tinggi. Mahasiswa dengan perencanaan karier yang rendah ditandai kurang adanya kesadaran untuk membuat pilihan pendidikan dan karir, bahkan tidak berusaha untuk bisa mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karir tersebut. Selain itu, mahasiswa dengan tingkat perencanaan yang rendah ditandai dengan sikap yang kurang positif terhadap masa depan, kurang percaya diri, dan kurang mampu untuk belajar dari pengalaman, tidak menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan karir atau pekerjaan, serta tidak mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Mahasiswa psikologi Angkatan 2016 yang memiliki perencanaan karier tinggi akan melakukan perencanaan karier untuk masa depan yang masih jauh, masa depan yang lebih dekat, dan masa kini atau masa yang sedang dijalani. Mereka akan berusaha dan untuk mempelajari informasi tentang karier seperti mengikuti *job fair*, seminar tentang karier maupun mempelajari informasi menggunakan media sosial, untuk memperoleh gambaran karier dan pekerjaan.

Aspek eksplorasi karier yaitu terdapat 11 orang atau 55,00% dengan kategori rendah dan terdapat 9 orang atau 45,00% termasuk dalam kategori tinggi. Eksplorasi karier yang dimaksud merupakan proses yang menunjukkan individu mengadakan penyelidikan atau menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukannya dari berbagai sumber yang ada. Mahasiswa dengan eksplorasi karier yang rendah tidak akan dapat melakukan eksplorasi tentang kemampuan yang dimilikinya, kesulitan mencari sumber-sumber yang berkaitan potensi yang bisa dikembangkan dan kurang berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang menunjang karier yang akan dituju. Sedangkan mahasiswa dengan eksplorasi karier tinggi akan berusaha menggali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber seperti koran, majalah, internet, selebaran-selebaran yang ada pada

papan informasi kampus dan seminar-seminar karier, berusaha meningkatkan potensi yang dimiliki, mencari informasi yang lengkap tentang karier, seperti syarat apa saja yang dibutuhkan dalam perusahaan atau sekolah yang diinginkan, memahami Langkah-langkah dalam membuat keputusan karir dan mencari peluang karier yang sesuai dengan potensinya. Eksplorasi karier pada mahasiswa menjadi penting karena dengan ekplorasi maka Individu secara aktif akan menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya. Yang ditandai dengan usaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dari sumber informasi yang berpotensi seperti orangtua, teman, guru, dan konselor.

Aspek orientasi karier (*career orientation*), yaitu 11 orang atau 55,00% dengan kategori rendah dan terdapat 9 orang atau 45,00% termasuk dalam kategori tinggi. Orientasi karier berkaitan dengan pemahaman individu terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karier. Mahasiswa psikologi Angkatan 2016 dengan orientasi karier rendah kurang dapat melakukan perencanaan karier dengan baik, tidak melakukan eksplorasi tentang karier dan memanfaatkan potensi untuk menentukan karier, tidak mencari informasi tentang karir yang akhirnya tidak dapat mengambil keputusan yang tepat tentang pilihan karir di masa yang akan datang. Sedangkan mahasiswa psikologi yang memiliki orientasi karier yang tinggi maka sikap dan perilakunya akan diarahkan pada tujuan karir atau fokus pada pekerjaan yang akan dipilihnya.

Terakhir adalah kematangan karier aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, terdapat 10 orang atau 50,00% dengan kategori rendah dan terdapat 10 orang atau 50,00% kematangan karier aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dengan kategori tinggi. Mahasiswa dengan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dengan kategori rendah, kurang memiliki pemahaman akan tugas

yang diinginkan, tidak mengetahui sarana yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan yang diinginkan karena tidak ada usaha untuk mencari informasi tersebut.

Akan tetapi mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dengan kategori tinggi, akan berusaha mencari informasi sehingga tidak saja akan memahami tugas dan sarana yang dibutuhkan ketika menyelesaikan pekerjaan pada pilihan karier yang dibuat, tetapi mampu menggunakan kesempatan serta menggunakan peluang yang berkaitan dengan pilihan karier dengan menyelaraskan kemampuan dan cara belajarnya sehingga dengan sadar dapat meminimalisir keterbatasan atau kelemahan yang dimilikinya.

Jadi aspek-aspek pembentuk kematangan karier yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi angkatan 2016 akan membentuk kesesuaian perilaku individu sebagai mahasiswa dengan perilaku karier yang diharapkan dan akan mempengaruhi kesiapan dalam membuat pilihan karier yang tepat, dan kondisi ini akan terus berjalan sepanjang rentang kehidupan yang akhirnya memungkinkan terjadinya perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain.

5. KESIMPULAN

Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian tentang analisis aspek-aspek pembentuk kematangan karier pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia apabila diurutkan berdasarkan kategori yang paling rendah maka, aspek yang pertama adalah kematangan karier aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*) dan aspek realisasi keputusan karier (*realization*), selanjutnya aspek pengetahuan tentang dunia kerja, perencanaan karier, eksplorasi karier dan yang terakhir adalah orientasi karier (*career orientation*)

6. REFERENSI

Brown, D.S., & Lent, W.R (Eds) 2013. Career Development and Counseling

Putting Theory and Research to Work, Second Edition. United State Of America : New Jersey

Elizabeth Hurlock, 2017. Psikologi Perkembangan. Jakarta, Erlangga

Hartono. 2016. Bimbingan Karir. Jakarta. Kencana

Kaswan, 2014 . Career development. Bandung. Alfabeta

Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Super, D. E. (1992). *The Psychology of Career: An Introduction to Vocational Development*. New York: Harper.

Saiffudin, Ahmad. 2018. Kematangan Karir. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Santrock, John.W(2012) Life Span Development. Jakarta. Erlangga

Sharf, Richard S.1992. *Applying career Development Theory Counseling*. California : Brooks/Cole Publishing Company

Suharsimi Arkunto, 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. Statistika Untuk Penelitian Bisnis. Bandung : ALFABETA

Indah Lestari. 2017. Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis *Life Skill* (Jurnal Konseling Gusjigang Vol.3 No. Kudus. Universitas Muria Kudus

<https://m.detik.com> (17-1-2020)